

Transparansi sebagai Moderasi Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Literasi Zakat terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Baznas

Dewi Maharani¹, Imron Natsir², Achmad Napis Qurtubi³, Asri Ady Bakri⁴,
Dodi Irawan⁵

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin¹, Universitas PTIQ², STAI Duta Bangsa
Bekasi³, Universitas Muslim Indonesia⁴, UIN Raden Fatah Palembang⁵
dewimaharani922@gmail.com

ABSTRACT

Recorded in the holy book of the Quran. Zakat is one form of charity obligation that must be paid by all Muslims. Zakat is interpreted as an effort to cleanse, because paying zakat is considered a form of worship and according to him makes social crimes. This study aims to see transparency as a moderation of the influence of income levels and zakat literacy on the interest in paying zakat through Baznas. The current analysis uses a quantitative approach. The population of this study is muzakki who have paid zakat. The results of this study found that income levels and zakat literacy affect the interest in paying zakat through Baznas. Transparency as a moderating variable is able to moderate income levels and zakat literacy on the interest in paying zakat through Baznas in this study.

Keywords: Zakat, Income Level, Zakat Literacy, Transparency

ABSTRAK

Tercatat didalam kitab suci Al Qur'an. Zakat adalah salah satu bentuk kewajiban amal yang wajib dibayar oleh seluruh umat Islam. Zakat diartikan sebagai upaya pemurnian, karena membayar zakat dianggap sebagai bentuk ibadah dan menurutnya menjadikan investasi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui transparansi sebagai moderasi pengaruh tingkat pendapatan dan literasi zakat terhadap minat bayar zakat melalui Baznas. Analisis saat ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah muzakki yang pernah membayar zakat. Hasil penelitian ini telah menemukan bahwa tingkat pendapatan dan literasi zakat berpengaruh terhadap minat bayar zakat melalui Baznas. Transparansi sebagai variabel moderasi mampu memoderasi tingkat pendapatan dan literasi zakat terhadap minat bayar zakat melalui Baznas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Zakat, Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat, Transparansi

PENDAHULUAN

Agama Islam menjelaskan bahwa zakat merupakan salah satu rukun yang telah tercatat didalam kitab suci Al Qur'an. Zakat adalah salah satu bentuk kewajiban amal yang wajib dibayar oleh seluruh umat Islam. Zakat diartikan sebagai upaya pemurnian, karena membayar zakat dianggap sebagai bentuk ibadah dan menurutnya menjadikan investasi sosial. Jadi, Zakat secara harafiah berarti penyucian, pertumbuhan, keberkahan. Zakat adalah kewajiban seorang muslim untuk

membayar nilai bersih dari kekayaannya yang tidak melebihi suatu nisab. beberapa harta yang dimiliki oleh seseorang pada hakekatnya merupakan hak orang lain yang memerlukan, sehingga jika seseorang tidak mengeluarkan zakat, maka hartanya tetap dianggap belum murni (Izzuddin & Rohman, 2022). Salah satu cara kita mendekati diri kepada Allah SWT adalah dengan mengeluarkan zakat, sebagai wujud kemaslahatan umat manusia dan wujud rasa syukur kepada Allah SWT. Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Bayyinah ayat 5 artinya: “Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).”

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang ketiga, wajib ditunaikan atas harta kekayaan ketika telah mencapai nishabnya (Hidayatullah, 2008). Zakat sendiri merupakan rukun Islam yang ke-4 yang wajib dilaksanakan oleh kaum muslim (Azharisyah, 2011), menurut istilah fikih zakat merupakan jumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Dalam QS Al-Baqoroh (2):43 dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. Allah SWT memerintahkan untuk melaksanakan shalat dan membayar zakat. Pada ayat ini kata shalat disandingkan dengan kata zakat, hal ini merupakan kewajiban membayar zakat sebanding dengan menunaikan shalat. Zakat secara umum dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah adalah zakat untuk mensucikan diri. Islam telah mewajibkan zakat atas pendapatan karena pendapatan sangat mempengaruhi minat individu dalam mengeluarkan zakat (Al Gazali & Anwar, 2023).

Zakat mempunyai nilai ibadah yang tinggi yang berdampak pada kehidupan social. Zakat berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya muslim. Menurut ridho dalam orang wajib mengeluarkan zakat muzakki menyalurkan zakat melalui amil zakat kemudian di distribusikan untuk para penerima zakat atau mutahik dengan cara tepat sasaran, terciptanya suasana harmonis antara muzakki dan mustahik merupakan salah satu dampak positif dari zakat. Oleh karena itu badan amil zakat harus mengusahakan, menghimpun menyalurkan, dan mengawasi zakat dengan sebaik-baiknya, dengan tujuan agar dana penyebarannya tepat sasaran.

Badan amil zakat nasional ialah satu-satunya lembaga pemerintah tidak dibawah struktur yang melaksanakan fungsi dan kepercayaan secara mandiri untuk mengelola zakat, infak, dan dana sosial keagamaan sesuai keputusan-keputusan oleh presiden RI NO. 8 Tahun 2010 tentang manajemen zakat yang menjadi awal adanya undang-undang no. 23 tahun 2011 bahwasanya BAZNAS memiliki kewenangan dalam mengelola zakat baik secara nasional, propinsi maupun kabupaten atau kota. Undang-undang no. 23 tahun 2011 menyatakan BAZNAS adalah lembaga pemerintahan non struktur yang bersifat indenfenden dan mandiri serta diawasi oleh menteri agama dan bertanggung jawab terhadap presiden. Pemerintah berdampingan dengan Baznas untuk membantu tata kelola zakat agar sesuai dengan aturan agama, sehingga

dapat bermanfaat, adil memiliki kepastian hukum, berintegritas dan bertanggung jawab.

Pendapatan atau penghasilan yang wajib di keluarkan zakatnya telah di landasi oleh fatwa MUI No.3 Tahun 2003 tentang zakat penghasilan. Dalam fatwa ini, yang di maksu/d dengan penghasilan adalah setiap pendapatan seperti gaji, honorarium, upah, jasa, dan lain-lain yang di peroleh dengan cara halal, baik rutin seperti pejabat Negara, pegawai atau karyawan, maupun tidak rutin seperti dokter, pengacara, konsultan, dan sejenisnya. Serta pendapatan yang di peroleh bebas lainnya semua bentuk penghasilan halal wajib di keluarkan zakatnya dengan cara telah mencapai nishabnya dalam 1 tahun, yakni senilai emas 85gram. Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan dan pendapatan (Adistii et al., 2021).

Dalam kesadaran membayar zakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingkat pendapatan. Dalam nilai islam terdapat dua cara untuk mendistribusikan pendapatan, yaitu iuran wajib (zakat) dan iuran sukarela (infaq). Muflih mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka tingkat sedekahnya makin kuat. Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan juga mewajibkan zakat atas pendapatan (Rizkiyani & Hardiningsih, 2022). Contohnya kewajiban zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil tambang, dan juga pendapatan dari hasil pekerjaan bebas, termasuk didalamnya gaji/upah, honorarium dan hasil-hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anggraini & Indrarini, 2022; Diansyah et al., 2022; Nur, 2021; Prayoga & Yafiz, 2017) telah menemukan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat bayar zakat melalui Baznas.

Selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat bayar zakat adalah literasi zakat. Pengaruh literasi zakat terhadap minat muzakki dalam membayar zakat dapat dipahami karena jika seorang muzakki memiliki pengetahuan yang memadai tentang ketentuan-ketentuan dalam membayar zakat, yang salah satunya adalah lebih dianjurkan melalui Baznas, maka wajar jika kemudian dia termotivasi untuk menyalurkan zakatnya ke lembaga dibanding dengan memberikan langsung zakatnya ke individu penerima. Dengan itu upaya pemberdayaan masyarakat miskin dapat lebih dimaksimalkan. Berdasarkan penelitian (Febrianti & Yasin, 2023; Nafiah et al., 2023) menyatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan lembaga amil zakat menambah kesadaran akan menunaikan zakat tumbuh pada diri umat Islam. Maka literasi mempengaruhi kesadaran dan minat muzakki membayar zakat melalui lembaga amil zakat.

Kemudian, dalam penelitian juga menambahkan variabel transparansi sebagai variabel moderasi pengaruh tingkat pendapatan dan literasi zakat terhadap minat bayar zakat melalui Baznas. Transparansi ini merujuk pada sejauh mana informasi mengenai pengelolaan dan penggunaan dana zakat oleh Baznas disampaikan secara jelas dan terbuka kepada masyarakat. Transparansi ini mencakup laporan keuangan, cara pengumpulan dan distribusi zakat, serta dampak dari program-program zakat yang dijalankan. Muzakki dengan pendapatan lebih tinggi biasanya memiliki

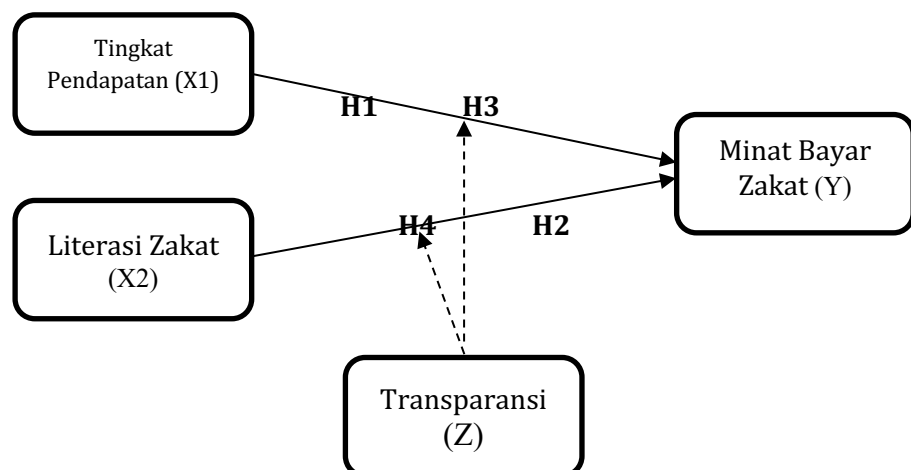
kapasitas lebih besar untuk membayar zakat. Namun, tanpa transparansi yang baik dari Baznas, individu mungkin merasa ragu untuk menyalurkan zakat mereka karena kurangnya kepercayaan bahwa dana tersebut akan dikelola dengan baik. Kemudian muzakki dengan literasi zakat yang tinggi lebih cenderung memahami kewajiban mereka dan bagaimana zakat seharusnya dibayar. Mereka juga akan lebih menghargai pentingnya zakat dan lebih mungkin untuk menyalurkannya melalui lembaga yang mereka percayai, seperti Baznas. Literasi yang tinggi juga membuat individu lebih kritis terhadap transparansi lembaga zakat.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui “Transparansi sebagai Moderasi Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Literasi Zakat terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Baznas”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui transparansi sebagai moderasi pengaruh tingkat pendapatan dan literasi zakat terhadap minat bayar zakat melalui Baznas. Analisis saat ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah muzakki yang pernah membayar zakat. Sampel diambil dari populasi tersebut, dan pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara *random sampling* sehingga menghasilkan sampel sebanyak 130 responden. Teknik pengumpulan data yang dimaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat melalui kuesioner, wawancara dan studi pustaka, dan metode analisisnya menggunakan *software* Smart PLS.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran atau *Outer Model*

Untuk mengestimasi indikator variabel yang mencerminkan struktur, diperlukan model pengukuran estimasi. Evaluasi model dapat dilakukan dengan uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas gabungan. Berikut adalah hasil dari model pengukuran.

Validitas konvergen adalah tes yang menunjukkan hubungan antara elemen reflektif dan variabel laten. Suatu indikator dianggap memadai jika mengandung nilai indikator 0,5–0,7 untuk setiap konstruk yang cukup besar (Ghozali, 2014). Tabel di bawah ini menunjukkan nilai faktor beban.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Loading Factor	Keterangan
Tingkat Pendapatan (X1)	0.834	Valid
	0.824	Valid
	0.780	Valid
	0.798	Valid
	0.854	Valid
	0.721	Valid
	0.833	Valid
	0.821	Valid
Literasi Zakat (X2)	0.901	Valid
	0.876	Valid
	0.823	Valid
	0.891	Valid
	0.812	Valid
	0.734	Valid
	0.902	Valid
	0.798	Valid
Transparansi (Z)	0.845	Valid
	0.856	Valid
	0.791	Valid
	0.813	Valid
	0.782	Valid
	0.857	Valid
	0.821	Valid
	0.879	Valid
	0.820	Valid
0.746	Valid	
Minat Bayar Zakat (Y)	0.789	Valid

	0.802	Valid
	0.876	Valid
	0.792	Valid
	0.830	Valid
	0.877	Valid
	0.862	Valid
	0.820	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Tabel 1 menunjukkan nilai loading factor yang dihasilkan dari masing-masing variabel indikator di atas 0,70. Dengan demikian, indikator tersebut dianggap sebagai ukuran yang valid dari variabel laten.

Composite Reliabilitas digunakan untuk menguji reliabilitas indikator berdasarkan elemen strukturnya. Suatu variabel dikatakan baik jika nilai kepercayaan gabungan lebih besar dari 0,7 dan Cronbach's alpha yang direkomendasikan > 0,6 (Ghozali, 2016). Berikut signifikansi reliabilitas komposit dan nilai *Cronbach's alpha* pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Pendapatan	0.810	0.812	Reliable
Literasi Zakat	0.820	0.823	Reliable
Transparansi	0.802	0.810	Reliable
Minat Bayar Zakat	0.875	0.870	Reliable

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Tabel 2 menunjukkan nilai *Composite Reliability* variabel laten lebih dari 0,7 sedangkan nilai variabel laten *Cronbach's alpha* menunjukkan nilai lebih besar dari 0,6 sehingga semua variabel menunjukkan reliabilitas yang baik

Model Struktur Evaluasi (Inner Model)

Pengujian model struktural (inner model) membantu menentukan hubungan antara nilai signifikan konstruk dengan model penelitian R-square. Model struktural diperkirakan menggunakan R-square untuk setiap variabel laten independen atau dependen. Hasil pengujian R-Square dengan SmartPLS ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. *R Square*

	R-square	R-square Adjusted
Minat Bayar Zakat	0.805	0.816

Sumber: Data peneliti tahun 2024

Hasil R-Square pada tabel 3 memberikan nilai 0.805 artinya 80,5% variabel Minat Bayar Zakat melalui Baznas dipengaruhi oleh variabel Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat dan Transparansi sedangkan sisanya 19,5% dipengaruhi oleh variabel selain model penelitian ini. Artinya, masih ada variabel lain yang berpengaruh terhadap Minat Bayar Zakat melalui Baznas.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang disajikan, diperlukan statistik-t dan nilai p-value. Hipotesis diterima jika p-value < 0.05. Dasar pengujian hipotesis langsung adalah return yang terkandung dalam koefisien atau nilai jalur keluaran dan pengaruh tidak langsung. Pengujian model struktural digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Tabel 4. Hasil Path Coefficient

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P value	Ket
XI-Y	0.231	0.056	0.024	2.405	0.001	Diterima
X2-Y	0.218	0.077	0.041	2.301	0.000	Diterima
X1-Z-Y	0.199	0.620	0.421	2.109	0.002	Diterima
X2-Z-Y	0.290	0.570	0.390	2.903	0.003	Diterima

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat bayar zakat melalui Baznas dengan nilai t-statistik 2.405 < 1.96 dan nilai p-value 0.001 < 0.05. Literasi zakat berpengaruh terhadap minat bayar zakat melalui Baznas dengan nilai t-statistik 2.301 > 1.96 dan nilai p-value 0.000 < 0.05. Transparansi mampu memoderasi tingkat pendapatan terhadap minat bayar zakat melalui Baznas dengan nilai t-statistik 2.109 > 1.96 dan nilai p-value 0.002 < 0.05. dan Transparansi mampu memoderasi literasi zakat terhadap minat bayar zakat melalui Baznas dengan nilai t-statistik 2.903 > 1.96 dan nilai p-value 0.003 < 0.05.

Pembahasan

Tingkat Pendapatan Berpengaruh Terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Baznas

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat bayar zakat melalui Baznas. Muzakki dengan pendapatan tinggi memiliki kapasitas yang lebih besar untuk membayar zakat. Mereka seringkali memiliki surplus keuangan yang cukup untuk memenuhi kewajiban zakat mereka dan lebih cenderung untuk menyalurkan zakat mereka melalui lembaga resmi seperti Baznas. Muzakki dengan pendapatan tinggi biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan pendidikan tentang zakat. Mereka mungkin lebih sadar akan kewajiban zakat dan bagaimana sebaiknya zakat dikelola dan didistribusikan. Ini dapat

meningkatkan minat mereka untuk membayar zakat melalui Baznas, terutama jika mereka memahami bahwa Baznas dapat memastikan pengelolaan dan distribusi zakat yang efektif.

Meskipun mungkin ada beberapa muzakki memiliki pengetahuan tentang zakat, mereka mungkin merasa kurang mampu untuk membayar zakat secara konsisten, dan mungkin lebih memilih untuk menyalurkan zakat mereka secara langsung atau melalui saluran yang mereka anggap lebih sesuai dengan situasi mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan (Ayuningtyas & Sari, 2020; Darmawan & Arafah, 2020; Jibu et al., 2022; Karimah, 2022; Safitri & Suryaningsih, 2022) telah menemukan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat bayar zakat melalui Baznas.

Literasi Zakat Berpengaruh Terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Baznas

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi zakat berpengaruh terhadap minat bayar zakat melalui Baznas. Muzakki yang memiliki pemahaman mendalam tentang zakat cenderung lebih sadar akan kewajiban zakat mereka dan bagaimana zakat seharusnya dibayar. Mereka mengetahui tentang nisab, kadar zakat, dan jenis harta yang dikenakan zakat. Ini membuat mereka lebih mungkin untuk memenuhi kewajiban zakat mereka melalui lembaga yang mereka percayai, seperti Baznas. Dan seorang muslim dengan pemahaman yang baik tentang prinsip syariah dalam zakat akan cenderung memastikan bahwa zakat mereka sesuai dengan hukum Islam. Mereka akan memilih lembaga seperti Baznas jika lembaga tersebut dianggap sesuai dengan prinsip syariah dan dapat memenuhi kewajiban mereka dengan cara yang sesuai dengan hukum Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan (Nugroho et al., 2024; Rinaldi & Devi, 2022; Wardah et al., 2024; Widyar et al., 2024) telah menemukan bahwa literasi zakat berpengaruh terhadap minat bayar zakat melalui Baznas.

Transparansi Mampu Memoderasi Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Baznas

Hasil analisis menunjukkan bahwa transparansi mampu memoderasi tingkat pendapatan terhadap minat bayar zakat melalui Baznas. Muzakki dengan pendapatan tinggi cenderung memiliki kapasitas lebih besar untuk membayar zakat. Namun, keinginan mereka untuk menyalurkan zakat melalui Baznas bisa dipengaruhi oleh seberapa transparan Baznas dalam pengelolaan dana. Jika Baznas menunjukkan transparansi yang tinggi dalam laporan keuangan, penggunaan dana, dan dampak program-program zakat, individu dengan pendapatan tinggi akan lebih percaya dan termotivasi untuk membayar zakat mereka melalui lembaga tersebut. Sebaliknya, jika Baznas kurang transparan, individu dengan pendapatan tinggi mungkin ragu untuk menyalurkan zakat mereka melalui Baznas karena khawatir tentang bagaimana dana mereka akan dikelola. Kurangnya transparansi bisa mengurangi minat mereka untuk

membayar zakat melalui Baznas meskipun mereka memiliki kemampuan finansial untuk melakukannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan (Murhaban & Merawati, 2018; Nurliana et al., 2023; Patimah & Arafah, 2023) telah menemukan bahwa transparansi mampu memoderasi tingkat pendapatan terhadap minat bayar zakat melalui Baznas.

Transparansi Mampu Memoderasi Literasi Zakat Terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Baznas

Hasil analisis menunjukkan bahwa transparansi mampu memoderasi literasi zakat terhadap minat bayar zakat melalui Baznas. ransparansi Baznas berfungsi sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara literasi zakat dan minat bayar zakat. Dengan transparansi yang tinggi, Baznas dapat memperkuat kepercayaan dan mengurangi ketidakpastian di kalangan individu dengan literasi zakat tinggi maupun rendah. Bagi individu atau muzakki dengan literasi zakat tinggi, transparansi meningkatkan keyakinan mereka bahwa zakat mereka akan dikelola dengan baik, sementara bagi individu dengan literasi zakat rendah, transparansi dapat memberikan informasi yang mereka butuhkan dan mengurangi keraguan tentang lembaga zakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan (Anisah et al., 2023; Barkah et al., 2021) telah menemukan bahwa transparansi mampu memoderasi literasi zakat terhadap minat bayar zakat melalui Baznas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, hasil penelitian ini telah menemukan bahwa tingkat pendapatan dan literasi zakat berpengaruh terhadap minat bayar zakat melalui Baznas. Transparansi sebagai variabel moderasi mampu memoderasi tingkat pendapatan dan literasi zakat terhadap minat bayar zakat melalui Baznas dalam penelitian ini. Untuk memaksimalkan minat bayar zakat, Baznas perlu memastikan transparansi yang tinggi dalam semua aspek pengelolaan zakat. Ini termasuk laporan keuangan yang jelas, informasi yang terbuka tentang penggunaan dana, dan dampak dari program-program zakat. Dengan cara ini, Baznas dapat menarik lebih banyak individu, terlepas dari tingkat literasi zakat mereka, dan meningkatkan partisipasi dalam pembayaran zakat melalui lembaga tersebut. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adistii, D., Susilowati, D., & Ulfah, P. (2021). Peran Akuntabilitas sebagai Moderasi Hubungan Religiusitas dan Literasi Wakaf terhadap Minat Berwakaf Uang.

Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 5(2), 122–137.
<https://doi.org/10.18196/rabin.v5i2.12238>

Al Gazali, D. A., & Anwar, A. Z. (2023). Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada NU Care-LAZISNU Cabang Jepara. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, Vol. 08(01), 61–72.

Anggraini, Y. N., & Indrarini, R. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Zakat dan Kepercayaan terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Zakat Digital pada Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(1), 54–66. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n1.p54-66>

Anisah, A., Habrianto, H., & Sucipto, S. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Religiusitas, dan Persepsi terhadap Keputusan Menjadi Nasabah dengan Minat Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Comprehensive Islamic Studies*, 2(1), 87–110. <https://doi.org/10.56436/jocis.v2i1.184>

Ayuningtyas, R. D., & Sari, R. L. (2020). Analisis Minat Muzakki Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Semarang. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 45–54. <https://doi.org/10.31942/akses.v15i1.3360>

Barkah, S., Betari, M., Hidayah, N., Anggit, W., Afif, N., & Darmadi, R. A. (2021). Susunan Dewan Redaksi The 4 Th Business And Economics Conference In Utilizing Of Modern. *The 4th Business And Economics Conference In Utilizing Of Modern Technology*.

Darmawan, D., & Arafah, S. (2020). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Fasilitas Layanan Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat Mal Pada Baznas Kabupaten Langkat. *Jurnal FEB*, 1, 329–342.

Diansyah, P., Risita, M., Rehayani, S., Bahri, S., & Panomara, M. (2022). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Palembang. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(5), 1188–1194. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.149>

Febrianti, B., & Yasin, A. (2023). Pengaruh Literasi Zakat, Altruisme, dan Citra Lembaga terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Lazis Nurul Falah Surabaya dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5, 2921–2939. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.3720>

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program (IBM. SPSS)*. Universitas Diponegoro.

Izzuddin, F. F., & Rohman, K. I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengguna Media Sosial Membayar Zakat Infak Sedekah Non Tunai. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 540–550.

[https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).11250](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).11250)

- Jibu, M. F. I., Niswatin, & Boku, Z. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Maal melalui Lembaga Amil Zakat di Gorontalo. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 66–78. <https://doi.org/10.37905/jar.v3i2.51>
- Karimah, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Minat Masyarakat Membayar Zakat Profesi Pada Baznas Kabupaten Tapin. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 10(03), 293. <https://doi.org/10.35450/jip.v10i03.319>
- Murhaban, M., & Merawati, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kepatuhan Masyarakat Membayar Zakat Di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.29103/jak.v6i1.1822>
- Nafiah, M., Supriyadi, A., & Rafikasari, E. F. (2023). Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pada Baznas Tulungagung Dengan Tingkat Kesadaran Dan Religiusitas Sebagai Variabel Intervening. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.53625/juremi.v3i1.5782>
- Nugroho, A. P., Syam, F., Semmawi, R., Sasono, H., & Hasibuan, K. (2024). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Literasi Zakat terhadap Preferensi Muzakki Dalam Memilih Distribusi Zakat. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 3193–3204. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1754>
- Nur, M. (2021). Determinan Minat Masyarakat Membayar Zakat dan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Muhammad. *AT TAWAZUN Jurnal Ekonomi Islam*, 1(I), 26–41.
- Nurliana, L., Anwar, N., & Katman, M. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Donatur Dalam Membayar Zis Pada Laz Al Azhar Sul-Sel : Moderasi Kepercayaan. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 840–859.
- Patimah, S., & Arafah, S. (2023). Analisis Pengaruh Knowledge, Revenue Dan Transparency Terhadap Keputusan Muzzaki Dalam Membayar Zakat Profesi Pada Baznas Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal MAIBIE*, 1(1), 380–391. <https://kti.potensi-utama.org/index.php/MAIBIE/article/view/827%0Ahttps://kti.potensi-utama.org/index.php/MAIBIE/article/download/827/115>
- Prayoga, R., & Yafiz, M. (2017). Pengaruh Literasi Zakat, Lokasi, Religiusitas, Akuntabilitas, Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Muslim Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Serdang Bedagai. *Management and Business Review*, 1(2), 1–7.
- Rinaldi, A., & Devi, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas

Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Masyarakat Muslim Di Propinsi Lampung). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 64–84. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i1.11428>

Rizkiyani, N. F., & Hardiningsih, P. (2022). Determinan Konsistensi Pembayaran Zakat Profesi: Studi Komparasi Muzaki Penerima Upah dan Non Penerima Upah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2628–2648.

Safitri, N. D., & Suryaningsih, S. A. (2022). Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan , Lokasi, Dan Pelayanan Terhadap Minat Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(3), 188–201. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n3.p188-201>

Wardah, S., Gibran, M. A. K., & Barat, N. T. (2024). Pengaruh Fintech dan Media Sosial Dalam Menumbuhkan Minat Membayar Zakat , Infak , dan Sedekah pada Baznas Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Valid Jurnal Ilmiah*, 21(2), 153–161.

Widyar, V., Ainulyaqin, M., Ahmad, Y., & Edy, S. (2024). Analisis Penggunaan Instagram dan Fintech Crowdfunding Terhadap Minat Membayar Zakat dengan Transparansi Badan Amil Zakat Sebagai Variabel Intervening. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 330–348. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.154>